

**PERILAKU IBU DALAM PENYAPIHAN PADA ANAK USIA \leq 2 TAHUN DI
DESA LAMA KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN
DELI SERDANG**

¹⁾**Febriani Nasution, Lely**

¹⁾ Program Studi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Hisarma Medan

E-mail : nstfebri@yahoo.com

ABSTRACT

Weaning is done by gradually reducing breastfeeding, while supplementary foods are added so that breast milk is finally stopped and the baby gets adult food at the age of two (Sediaoetama. 2012). This study aims at the behavior of mothers in breastfeeding weaning in children aged <2 years in the old village of Hamparan Perak District in 2017. This type of descriptive research uses a cross-sectional time approach method that is a method of data retrieval carried out at a momentary time or a measurement. This method aims to see an overview of Mother Behavior in Weaning in Children <2 years old in the Old Village of Silver Overlay District in 2017. Population is the entire object to be studied (Notoadmodjo, 2010). The population in this study were all mothers who had children <2 years old in the Lama Village Hamparan Perak District as many as 55 mothers. From the results of the study obtained a majority of the majority of respondents knowledge good knowledge as much as 40 respondents (77.1%), the majority of respondents have good knowledge as much as 46 respondents (83.6%), and the majority of respondents' actions carried out as many as 44 respondents (80.0%). The results of this study are expected to be expected to provide input for midwives to assist mothers in carrying out breast milk weaning process for children and the results of this study are expected to provide input for mothers in Hamparan Perak Subdistrict Village to apply their knowledge in breastfeeding weaning. in children <2 years old.

Keywords : Knowledge, Attitudes, and Actions.

1. PENDAHULUAN

Penyapihan dilakukan dengan melakukan pemberhentian secara berangsur-angsur terhadap pemberian ASI sedangkan makanan tambahan secara bertingkat ditambah sehingga akhirnya ASI dihentikan dan bayi mendapatkan makanan pada umur dua tahun (Sediaoetama. 2012).

Menyapih menyebabkan berhentinya anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya ibu menyusui anaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyapihan kurang dari dua tahun pada balitayaitu kesiapan

anak untuk disapih. Konsumsi makanan susu sudah banyak, ASI tidak deras lagi. kondisi ibu yang tidak memungkinkan memberikan ASI nya misalnya penyakit tertentu. (Depkes RI, 2011).

Penyapihan adalah dimulainya pemberian makanan tambahan disamping ASI pada kelompok umur 4 sampai 6 bulan. Dimana bayi mulai dikenalkan sedikit demi sedikit dengan berbagai jenis makanan padat yang mulai dilumatkan. Dari beberapa penelitian banyak sekali para ibu yang menyapih anaknya di usia kurang dari satu tahun terutama pada ibu-ibu yang

bekerja, sedangkan penyapihan yang terlalu awal dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi (Marimbi, 2010).

Penyapihan anak diberbagai tempat di Sumatera Utara dilakukan pada berbagai umur anak. Dimasyarakat pedesaan lebih dari 70% penyapihan dilakukan terhadap anak usia dua tahun. Dalam beberapa kasus, anak tidak disapih sampai berumur empat tahun. Dilain pihak, pada masyarakat perkotaan terdapat kecenderungan yang jelas bahwa penyapihan anak dapat dilakukan pada usia yang lebih dini, bahkan ada pula yang menyapihkannya pada umur baru beberapa minggu (Suhardjo, 2014).

Proses penyapihan adalah proses bertahap yang dilakukan secara perlahan, namun kadang ibu memilih melakukan cara-cara pintas agar bayi berhenti menyusui dengan tenggang waktu yang singkat tanpa mengetahui efek yang mungkin di timbulkan. Sampai sekarang banyak ibu yang menyapih anaknya dengan cara yang buruk, yaitu dengan mengoleskan obat pada puting, memberi perban atau plester pada puting, mengoleskan jamu, putrowali, atau kopi supaya pahit, menitipkan anak kerumah neneknya, selalu mengalihkan perhatian anak setiap menginginkan ASI, dan selalu bersikap cuek setiap anak menginginkan ASI. Hal ini dapat berakibat payudara bengkak, radang payudara/mastitis/saluran ASI buntu. merasa sedih. jangan mengosongkan payudara, berikan kompres pada payudara untuk mengurangi nyeri (Melindacare, 2013).

Menurut Nugroho (2011), ada beberapa cara yang bisa ibu gunakan untuk menyapih anaknya dengan benar. Yaitu penyapihan dilakukan secara perlahan dengan mengalihkan perhatian

anak dengan melakukan hal lain. Komunikasi dengan baik membantu anak dan keluarga untuk jangan menyapih saat anak tidak sehat atau sedang merasa sakit sedih kesal atau marah. Hindari menyapih anak dari menyusui ke *pacifier* (empeng) atau botol susu, jangan menyapih secara mendadak dan langsung, jangan menipu anak dengan cara mengoleskan jamu diputing saat menyusui atau apapun yang membuat perasaan tidak nyaman, sebaiknya dalam memutuskan penyapihan dapat dilakukan secara perlahan. hindari penyapihan di saat anak menyusu di gantikan ke benda lain seperti empeng. Cara menyapih yang paling tepat adalah dengan strategi "*do and don't*" yaitu jangan menolak jika anak tidak ingin menyusu. Hal yang penting tapi seringterlupakan adalah komunikasi. Ajaklah anak diskusi tentang rencana menyapih dan sebagainya. dengan bahasa yang di mengerti sianak, berapapun kecil usia si anak (Delima, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hampan Perak Tahun 2017".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu sesaat atau sekali pengukuran.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang

mempunyai anak ≤ 2 tahun di Desa sebanyak 55 ibu.
Lama Kecamatan Hamparan Perak

3. HASIL

Tabel 4.2.1
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

No	Umur	Frekuensi	%
1	<30	27	49.1
2	30-35	27	49.1
3	>35	1	1.8
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.1 dapat diketahui distribusi umur Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017 dengan mayoritas responden umur dan < 30 tahun, 30-35 tahun sebanyak 27 responden (49.1%), sedangkan responden minoritas responden >35 tahun sebanyak 1 responden (1.8%).

Tabel 4.2.2
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMA	34	61.8
2	PT	21	38.2
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.2 dapat diketahui distribusi pendidikan Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017, Mayoritas responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 responden (61.8%).

Tabel 4.2.3
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

NO	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	45	81.8
2	Karyawan	4	7.3
3	PNS	6	10.9
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.3 diketahui distribusi pekerjaan Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017 dengan mayoritas bererja sebagai IRT yaitu sebanyak 45 responden (81.8%), sedangkan minoritas bekerja sebagai karyawan sebanyak 4 responden (7.3%).

Tabel 4.2.4
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

NO	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	40	77.1
2	Cukup	12	17.1
3	Kurang	3	5.7
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.4 diketahui distribusi pengetahuan ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017 dengan mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 40 responden (77.1%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5.7%).

Tabel 4.2.4
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

NO	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	46	83.6
2	Negatif	9	16.4
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.5 diketahui distribusi sikap ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017 dengan mayoritas sikap responden berpengetahuan baik sebanyak 46 responden (83.6%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (16.4%).

Tabel 4.2.6
Perilaku Ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017

NO	Tindakan	Frekuensi	%
1	Dilakukan	44	80.0
2	Tidak dilakukan	11	20.0
TOTAL		55	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2.6 diketahui distribusi Tindakan Bidan ibu Dalam Penyapihan ASI Pada Anak Usia ≤ 2 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2017 dengan mayoritas tindakan responden yang dilakukan sebanyak 44

responden (80.0%), sedangkan minoritasnya tindakannya tidak dilakukan sebanyak 11 responden (20.0%).

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau segala apa yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (Alwi, 2005).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh karena umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan merupakan terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan di perlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Keputusan penyapihan yang dilakukan oleh ibu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesibukan ibu yang bekerja, pengetahuan ibu, sikap ibu, status kesehatan ibu dan bayi, status gizi anak, anak dalam keadaan sakit, sedang tumbuh gigi, feeling saat yang tepat untuk penyapihan Tetapi terkadang keputusan penyapihan dapat terjadi kesulitan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan anak menghadapi penyapihan, dimana kemampuan anak menghadapi amat bervariasi, ada yang mudah dan ada

pula yang sulit. Untuk itu perlu suatu strategi dalam memutuskan penyapihan diantaranya lakukan secara perlahan, hindari penyapihan di saat anak menyusu digantikan ke benda lain seperti empeng, hindari menyapih secara mendadak, mengenali tingkat kemampuan anak menghadapi proses penyapihan, pastikan sang anak mendapat perhatian eksklusif setiap hari serta batasi kegiatan menyusu dengan penunjuk waktu, maka dapat disimpulkan bahwa jika proses penyapihan dilakukan dengan baik, maka anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat, dan berakhlak baik karena sang ibu mendidiknya melalui masa menyusu dan masa menyapih dengan penuh perhatian dari kedua orangtua dan keluarga (Uci, 2009).

Menurut asumsi peneliti, sikap seseorang terhadap penyapihan bisa berhasil jika seseorang pengetahuannya baik dan sikap mendukung dapat menerima terhadap proses penyapihan yang akan dilakukan.

Praktik atau Tindakan suatu sikap yang baik terhadap kejadian keputusan belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Menurut asumsi peneliti mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama. Masa menyapih merupakan pengalaman emosional bagi sang ibu, anak juga sang ayah, dimana

dari 3 pihak tadi (Ibu-Ayah-Anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui. Sebetulnya tidak ada ketentuan khusus atau batasan khusus kapan dan waktu yang tepat untuk menyapih seorang anak, artinya tidak ada aturan bahwa pada umur sekian anak harus disapih dari ibunya (Nadesul, 2007).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Bidan Terhadap Proses *Involusio Uteri* Pada Ibu Nifas di Klinik Hamidah Tahun 2017 terdapat 35 responden dan hasilnya dapat dilihat :

Pengetahuan bidan dengan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (77.1%).

Mayoritas sikap responden berpengetahuan baik sebanyak 46 responden (83.6%).

Tindakan bidan dengan mayoritas tindakan bidan terhadap *involusio uteri* sebanyak 32 responden (91.4%).

6. REFERENSI

- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan D, 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmasih R, 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Penyapihan* . Fakultas Ilmu Kesehatan: UMS
- Depkes, 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012*. Medan : Depkes.
- Machfoedz. 2005. *Tekhnik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Jogjakarta: Fitramaya
- Mardiana L, 2004. *Kanker pada Wanita: Pencegahan dan Pengobatan dengan Tanaman Obat*. Depok: Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riwidiko, H. 2003. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press